

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN DOSEN INTERNAL UNARS**



**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**PRAMUKA DI SDN 03 KENDIT KECAMATAN KENDIT KABUPATEN**  
**SITUBONDO**

**Tim Peneliti**

<b>(Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd)</b>	<b>(0713088803)</b>
<b>(Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd)</b>	<b>(0701078201)</b>
<b>(Nur Kholilah)</b>	<b>(202110005)</b>

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT(LP2M)**  
**UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO**  
**TAHUN 2021-2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di SDN 03 Kendit  
Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

Bidang Fokus : .....

**Ketua Peneliti :**

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP/Surel : .....

**Anggota Peneliti (1)**

- a. Nama Lengkap : Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0701078201
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

**Anggota Peneliti (2)**

- a. Nama Lengkap : Nur Kholilah
- b. NPM : 202110005
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Sumber Dana Penelitian : - APBU UNARS  
- Mandiri  
- Eksternal .....

Biaya Penelitian : Rp. 3.500.000

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan



Situbondo, 15 Juni 2021  
Ketua Peneliti

Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd  
NIDN. 0713088803

Menyetujui,  
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
LP2M UNARS



## **Abstrak**

Penanaman pendidikan karakter diperlukan terhadap proses belajar siswa agar kedepannya mereka mampu mengembangkan diri menciptakan kemauan individu dalam belajar. Pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa dibutuhkan partisipasi guru dan orang tua guna untuk mendukung dan mendorong keikutsertaan siswa dalam setiap belajar. Siswa sebagai objek yang memiliki peran penting dalam belajar secara terus-menerus harus dididik dengan pendidikan, yang tidak sekedar di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Dalam penanaman pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar merupakan tahapan awal yang nantinya dikembangkan pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Terkait dengan penanaman pendidikan karakter di tingkat Sekolah Dasar, peneliti dalam hal ini melakukan penelitian tentang pembentukan karakter melalui kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit. Pada penelitian ini, pendidikan karakter yang ditanamkan di SDN 03 Kendit melalui kegiatan pramuka berupa kegiatan ekstrakurikuler yang materinya berkenaan dengan pendidikan karakter. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan SDN 03 Kendit dalam rangka penanaman karakter adalah kegiatan persami, kepramukaan, dan wisata alam/jelajah. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki prinsip hidup: kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keteguhan hati, dan toleransi.

Kegiatan persami dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari Sabtu dan Minggu yang hanya diikuti oleh siswa kelas V dan VI. Materi kegiatan persami mencakup praktik dan motivasi. Sedangkan kegiatan pramuk dilakukan setiap dua Minggu sekali pada hari Sabtu yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini meliputi kegiatan tali-temali, teknik kepramukaan dan baris-berbaris. Sementara kegiatan jelajah/wisata alam merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali tepatnya pada hari Minggu. Dalam kegiatan ini, memfokuskan pada penjelajahan alam, dimana siswa dibekali peta dan petunjuk jalan untuk menelusuri jalan-jalan agar sampai pada tujuan. Disamping itu, para penjelajah juga dididik tentang P3K, dimana tujuan dari P3K adalah agar siswa memiliki kepedulian terhadap orang lain.

Kata kunci : *pramuka, pendidikan karakter, belajar, penanaman*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Maraknya beberapa kasus yang Melanda Indonesia dari kalangan pemerintahan sampai kalangan rakyat jelata merupakan dampak dari merosotnya moral bangsa saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan melalui beberapa mata pelajaran disuatu pendidikan masih kurang. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui kementerian pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa. Akan tetapi melihat realitas saat ini, pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan anak didik. Adapun aspek moran dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter, budi pekerti, dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti prilaku menyimpang, prilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan prilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif sesuai dengan tatanan norma budaya bangsa Indonesia.

Abdul (2010:2) Rupanya karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam perbedaan bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Dalam hal ini, peranan guru sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hendaknya guru menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh positif terhadap siswa yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik siswa dan kemudian menjadi karakter.

Pembentukan nilai-nilai pendidikan berkarakter sesungguhnya sangat dibutuhkan dalam konteks Indonesia, karena hal ini menentukan masa depan bangsa yang saat ini terlihat mulai rapuh. Banyak hal usaha yang kini mulai

digarap oleh pemerintah, termasuk kurikulum 13, pendidikan berkarakter, pendidikan kebangsaan, dan lain sebagainya. Kenapa hal ini dilakukan? Karena pendidikan bernilai karakter akan mencerminkan anak didik yang tidak hanya sekedar memiliki kepehaman, melainkan mereka akan tertanam prinsip hidup, bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin.

Prinsip hidup yang diperoleh melalui pendidikan karakter di sekolah akan menubuhkan kekuatan jiwa dan raga dalam bersikap dan bertindak. Begitu juga nilai tanggung jawab yang ditanamkan kepada siswa akan menciptakan karakter siswa yang siap mengemban tugas dan siap menerima resiko serta bertindak dengan hati-hati. Kemandirian siswa akan menciptakan karakter anak didik yang tidak tergantung, bahkan anak didik akan terus berusaha, optimis, dan dinamis. Nilai kedisiplinan bagi siswa akan membentuk karakter konsisten dalam bertindak, tidak plin-plan, serta positif. Nilai-nilai tersebut yang saat ini sangat diperlukan di Indonesia guna untuk mencerminkan karakter bangsa budaya ke timuran.

Dalam hal ini pendidikan bernilai karakter yang dimaksud di atas bisa berupa pembinaan keimanan dan ketakwaan, pembinaan kreativitas, pembinaan keterampilan, pembinaan seni dan olahraga, pembinaan teknologi, pembinaan kewirausahaan, kepramukaan dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, banyak hal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan program pemerintah untuk mensukseskan pendidikan karakter di sekolah, salah satunya yaitu dengan memasukkan nilai-nilai karakter terhadap RPP yang diharapkan pada setiap pembelajaran terhadap nilai yang berarti dan dapat membentuk karakter siswa. Dengan demikian di setiap proses pembelajaran selalu terdapat nilai yang mengena. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Termasuk salah satu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter adalah melalui kependidikan kepramukaan. Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka pada bab II pasal 3 tentang fungsi

gerakan pramuka yaitu “Pendidikan dan pelatihan pramuka, pembangunan pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan”.

Gerakan pramuka hadir sebagai alat untuk membentuk karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan non formal di sekolah. Gerakan pramuka sebagai organisasi kependuan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat non formal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsa. Menurut Widodo (2003:73) hal ini dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan pramuka, yaitu tertera dalam Dasardarma pramuka 1) Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa, 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesantia, 4) Patuh dan suka bermusyawarah, 5) Rela menolong dan tabah, 6) Rajin, trampil, dan gembira, 7) Hemat, cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani dan setia, 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya, 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Namun selama ini, masyarakat memandang pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse, dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif di tengah canggihnya alat teknologi seperti *handphone* dan *1-Pad*. Kegiatan pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah di hutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan pramuka di sekolah juga dicap sebagai gerakan yang monoton dan membosankan, karena yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk, dan bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan pramuka di sekolah. Itulah prolem nyata yang menimpa kegiatan pramuka di sekolah dan masyarakat. Ardy (2012:57) seandainya pembina mampu dan mau berkometmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, maka problem tersebut tidak akan muncul; dan kini merupakan momentum yang tepat untuk melaksanakannya sebagai perwujudan dari gagasan pendidikan karakter agar tujuan dari pendidikan karakter tercapai dan mempunyai pengaruh terhadap belajar peserta didik.

Terkait pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka, maka peneliti dalam hal ini bermaksud untuk meneliti kegiatan kepramukaan di SDN 03 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yang merupakan sebuah organisasi yang dikemas dalam kegiatan menarik dan menyenangkan tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan, karena pendidikan kepramukaan dilaksanakan di luar ruangan sehingga memberikan unsur rekreatif untuk peserta didik setelah seharian penuh melalui proses pembelajaran. Pembina pramuka memberikan permainan-permainan yang mengandung unsur pendidikan dan kemudian dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Bahkan pendidikan karakter kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 03 Kendit, peneliti dapat memberikan uraian pentingnya pendidikan karakter yang bisa dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, sehingga peneliti gambaran bahwa SDN 03 Kendit merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah ikut serta membangun bangsa berkarakter.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter? Dan Apa saja karakter yang terbangun melalui kegiatan tersebut?
2. Bagaimana upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDN 03 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja materi dalam kegiatan kepramukaan yang mengandung nilai-nilai karakter.
2. Mengetahui bagaimana upaya pembina pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa SDN 03 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

- a. Perspektif Akademik

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan kepramukaan tentang pendidikan karakter bagi anggota pramuka.
  2. Untuk menambah hasanah ilmu pengetahuan bagi ilmu pendidikan pada umumnya dan pendidikan kepramukaan pada khususnya.
  3. Sebagai masukan kepada pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam pembentukan karakter pada kegiatan kepramukaan.
- b. Perspektif Praktis
1. Bagi penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pembentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan
  2. Bagi satuan pendidikan memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pemerhatian terhadap kegiatan kepramukaan.
  3. Bagi pembina pramuka sebagai bahan pertimbangan guna pembentukan karakter dalam kegiatan kepramukaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti. Suryoto (2011:27), karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat yaitu penrangai atau perbuatan yang selalu dilakukan atau kebiasaan. Secara etimologi, karakter berasal dari bahasa latin karakter yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter, yaitu *personality* karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Fitri (2012:20) secara terminologis, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau kelompok orang.

Menurut Ma'ruf (2011:35) sebagaimana yang dikatakan Ahmad Sudrajat pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norm-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Asmaun dan Angga (2012:13) dalam pusat kurikulum kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang

diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Wynne (2011:35) mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari, oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam, dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek. Sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia. Sejalan dengan pendapat tersebut, dirjen pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia Mulayasa (2012:2-3) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.

Adapun beberapa ahli mengemukakan mengenai pengertian karakter dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Hornby dan parnwell (2012:4) mendefinisikan karakter adalah kualitas mentas atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
2. Mosrifah (2013:2), karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti to mark atau menandai dan menfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
3. Kartajaya (2012:4), mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar kepada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana orang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
4. Philips (2013:23), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampkkan.

5. Koesoema (2000:13) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seorang yang bersumber dari bentukan yang diterima dari lingkungan.
6. Sedangkan Gazali (2005:45) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.

Beberapa pengertian tersebut di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat.

## **2. Nilai-nilai Karakter**

Menurut Mulyana, nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah., baik-buruk, atau indah-jelek, dan orientasinya bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, menurut Fitri (2012:20), nilai menjangkau semua aktivitas manusia, baik hubungan antarmanusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan Tuhan. Menurut Widodo (2003 : 73), perwujudan dari nilai tersebut termaktub dalam isi dasa darma sebagaimana berikut :

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira

7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

### **3. Indikator Keberhasilan Sekolah dan Kelas dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa**

Dalam buku yang ditulis oleh tim penelitian program DPP bidang bakat minat dan ketrampilan yang berjudul “Pendidikan Karakter”. Menurut badan penelitian dan pengembangan kurikulum, Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010 dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi lima nilai yang bersumber dari agama, budaya, dan tujuan pendidikan nasional Wiyani (2011:57), yaitu:

#### 1) Toleransi

Dalam kamus populer bahasa Indonesia toleransi berarti menghargai, yang cenderung kepada sifat dan sikap seseorang. Sifat dan sikap tersebut ditekankan untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Adapun indikatornya adalah:

- a) Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas.

#### 2) Disiplin

Disiplin diartikan sebagai ketepatan atau konsisten, yang berupa tindakan seseorang dalam melaksanakan tugas secara tepat, konsekwen, dan tertata. Tindakan tersebut menunjukkan perilaku tertib dan kepatuh seseorang pada berbagai kebutuhan peraturan. Adapun indikatornya adalah:

- a) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah

b) Membiasakan hadir tepat waktu dan mematuhi peraturan

### 3) Keteguhan Hati

Keteguhan hati adalah sebagai bentuk kepribadian seseorang dalam memegang prinsip. Keteguhan hati seseorang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Adapun indikatornya adalah:

a) Memiliki prinsip dalam menjalankan tugas dan keteguhan hati dalam upaya mengatasi berbagai hambatan belajar.

b) Menciptakan kondisi etos kerja pantang menyerah dan daya tahan belajar

### 4) Mandiri

Mandiri merupakan sikap optimis yang tidak ada ketergantungan terhadap orang lain. Kemandirian seseorang mencerminkan dinamisme dalam melakukan tindakan serta membentuk perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Adapun indikatornya adalah:

a) Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.

b) Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

### 5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesiapan seseorang dalam mengemban tugas dan siap menghadapi konsekwensi. Dalam artian tanggung jawab lebih kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Adapun indikatornya adalah:

a) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis

- b) Pelaksanaan tugas piket secara teratur dan berperan aktif dalam kegiatan sekolah

Asmaun dan Sahlan (2011:40), dalam bukunya “*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*” Direktorat tenaga kependidikan kementerian pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan karakter di atas tidak ada artinya bila hanya menjadi tanggungjawab guru semata dalam menanamkannya kepada siswa. Perlu bantuan dari komponen masyarakat untuk mewujudkan terciptanya tatanana komunikasi yang diwajibkan oleh sistem pendidikan berbasis karakter. Untuk itu, pramuka sebagai kegiatan pendidikan non formal hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu pemerintah dalam pembentukan karakter siswa, salah satunya dengan mengembangkan nilai-nilai yang telah disebutkan di atas.

#### **4. Prinsip Kepramukaan**

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, spritual, sosial, intelektual, dan fisik sebagai individu dan anggota masyarakat (Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka: 2009,2).

Diharapkan seorang anggota pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkngan rumah, sekolah, dan masyarakat. Wiyani (2011:57) dalam bukunya “*Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*”, adapun tujuan pendidikan kepramukaan adalah, pertama menciptakan kepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur. Kedua, berjiwa pancasila, setia, dan patuh kepada negara, serta menjadi anggota masyarakat yang baik.

Adapun prinsip kepramukaan meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. Dalam buku Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (2011:29), prinsip dasar pramuka mencakup:

1. Iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya
3. Peduli terhadap diri sendiri
4. Taat kepada kode kehormatan pramuka.

## **2.2. Kegiatan Pramuka Pembentuk Karakter Siswa**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menambahkan wawasan keilmuan yang ditanamkan pada siswa. Menurut Suryosubroto (2009:287), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ditekankan pada pembentukan karakter siswa dan penanaman skil serta kreatifitas siswa. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan kepramukaan, yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada jam sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini cenderung pada kegiatan *out door*. Pramuka berasal dari istilah Praja Muda Karana yang artinya pemuda bangsa yang giat bekerja. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 12 tahun 2010 pasal 1, pramuka adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka yang tertuang dalam satya pramuka dan Dasa Darma pramuka.

Menurut Sunardi (2006:3) kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah, melainkan kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka yang mengandung pendidikan, tempat orang

dewasa dan anak-anak pergi bersama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak-adik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesedian untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkannya.

Sedangkan Abbas (1994:154), kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka, kegiatan harus mengarah pada sasaran pendidikan kepramukaan yaitu pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pramuka.

Pada kegiatan kepramukaan ini meliputi berbagai kegiatan, diantaranya adalah persami (perkemahan Sabtu dan Minggu), jelajah, baris-berbaris, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut akan membentuk karakter diri terhadap anggota pramuka. Adapun kegiatan pramuka yang membentuk karakter siswa tersebut meliputi:

#### 1. Keterampilan siaga

Keterampilan siaga adalah panutan utama dari mana seorang siaga melihat, meniru, dan mengadopsi nilai-nilai dan keterampilan kepramukaan. Dalam buku “Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (2011:139), keterampilan siaga meliputi: upacara pembukaan dan penutupan, mengenal berbagai sandi, mengetahui kompas dan peta, pionering (mengetahui sampul pramuka), menaksir tahapan pengenalan, permainan siaga, mendirikan tenda, senam dan olahraga, lagu-lagu siaga, perjalanan mengenal lingkungan, kepemimpinan siaga, jenis-jenis pertemuan siaga, dan bakti siaga.

Dalam pramuka siaga, sebagaimana yang tercantum dalam buku “Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (2011:35), terdiri dari dua kehormatan:

##### a. Dwisatya Pramuka Siaga

1. Menjalankan kewajiban kepada Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga
2. Setiap hari berbuat kebaikan



b. Dwidarma Pramuka Siaga

1. Siaga itu patuh kepada ayah dan ibunya
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

2. Keterampilan Penggalang

Keterampilan penggalan adalah motivator dan penggerak kegiatan kepramukaan yang harus bersemangat dalam mendidik nilai-nilai dan keterampilan kepramukaan. Adapun keterampilan penggalang sebagaimana dalam buku “Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (2011:141), adalah upacara penggalangan, berbagai sandi lanjutan, kompas dan peta, pionering, baris-berbaris, menaksir tinggi dan kecepatan arus, mempelajari cuaca, permainan penggalang, mendirikan jenis tenda, senam dan olahraga, lagu-lagu penggalang, hiking, climbing, rowing, kepemimpinan penggalang, jenis-jenis pertemuan penggalang, dan kemah bakti penggalang. Dalam pramuka penggalang, sebagaimana yang tercantum dalam buku “Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (2011:36), terdiri dari dua kehormatan:

a. Trisatya

1. Menjalankan kewajiban kepada terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Darma

b. Dasa Darma

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia monolog dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia

9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
  10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
3. Keterampilan Pandega

Keterampilan pandega adalah harus direncanakan dengan baik, cermat, dan terukur, dan dilakukan oleh para pandega sendiri, tetapi tetap harus diketahui atau mendapat persetujuan pembina. Dalam buku “Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (2011:145), keterampilan pandega meliputi: upacara pandega, berbagai sandi dipelajari pandega, kompas dan peta, pionering, mempraktikkan berbagai kegiatan, baris-berbaris, menaksir tinggi, mempelajari cuaca, permainan pandega, mendirikan berbagai jenis tenda, senam, olahragadan bela diri, teknis diskusi dan seminar, kepemimpinan pandega, latihan kewirausahaan, pengabdian pandega, kegiatan bina santun, dan kegiatan bina masyarakat. Keterampilan-keterampilan yang terdapat pada pandega bertujuan untuk pembentukan karakter, yang nantinya dapat menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, tenggang rasa, dan toleransi.

Dalam pramuka pandega, sebagaimana yang tercantum dalam buku “Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar” (2011:35), terdiri dari dua kehormatan:

a. Trisatya

1. Menjalankan kewajiban terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati dasa darma

b. Dasa Darma

1. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira

7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan diartikan sebagai alat, cara, atau metode, sementara jenis penelitian diartikan sebagai penguraian atau penjelasan penelitian. Jadi pendekatan dan jenis penelitian ini adalah metode yang dilakukan peneliti untuk menguraikan hasil penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini lebih kepada pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang memfokuskan pada penguraian, pemaparan, dan penjabaran hasil penelitian. Sedangkan jenis penelitiannya adalah deskriptif dan interpretatif. Deskriptif adalah penguraian dan penjabaran data-data dengan mengungkap temuan dalam penelitian. Sedangkan interpretatif adalah penafsiran dan pembahasan yang disesuaikan dengan hasil penelitian.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan dalam setiap penelitian. Kehadiran peneliti diharapkan bisa terjun kelapangan untuk mengamati dan memberikan penilaian langsung terkait persoalan yang diteliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara semi partisipasi, yaitu pengamatan peneliti yang tidak selamanya menetap ditempat penelitian, melainkan peneliti melakukan penelitian dalam waktu yang dibatasi. Setiap minggunya, peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak tiga kali, hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Namun peneliti pun melakukan penelitian ini di samping pada jam sekolah juga dilakukan pada jam luar sekolah berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berkenaan dengan kehadiran peneliti, peneliti lakukan penelitian ini melalui tiga tahap. Pertama, tahapan pra penelitian, yaitu peneliti melakukan peninjauan lokasi penelitian yang dilakukan selama tiga kali peninjauan. Kedua, tahapan penelitian, yaitu peneliti terjun ke lokasi penelitian selama satu bulan. Pada masa penelitian, peneliti melakukan wawancara langsung dan terstruktur, mendokumentasikan kegiatan, foto, dan mengamati aktifitas sekolah SDN 03 Kendit Kecamatan

Kendit Kabupaten Situbondo serta memberikan penilaian. Ketiga, tahapan

pasca penelitian, yaitu peneliti melakukan pengklasifikasian data, menganalisis, dan terakhir menyimpulkan. Ketiga tahapan tersebut, peneliti lakukan selama satu bulan mulai tanggal 15 Agustus 2021/2022 sampai 15 September 2021/2022.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berkenaan dengan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka, bertempat di SDN 03 Kendit Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. SDN 03 Kendit menempati lahan seluas 37.768 m yang berada dipermukiman penduduk, yang rata-rata mata pencahariannya sebagai petani. Tidak jauh dari SDN tersebut, terdapat kantor polsek Kendit dan kantor Desa Kendit. Sebelah Barat, SDN 03 Kendit berbatasan dengan Desa Klatakan, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Kolak, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Locancang, dan sebelah Selatan berbatasan dengan hutan alam, yang sebelahnya adalah daerah Bondowoso. Sementara jarak menuju kota Situbondo  $\pm$  10 KM, kearah Timur dari SDN 03 Kendit.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian merupakan bagian paling terpenting untuk mengupas persoalan-persoalan penelitian. Data diartikan sebagai bahan materi yang berisikan informasi, keterangan, dan fakta terkait persoalan penelitian. Data dalam penelitian ini terkait dengan karakter siswa melalui kegiatan pramuka, dimana karakter siswa akan diperoleh melalui kegiatan pramuka. Diantara pengumpulan data yang akan peneliti lakukan adalah berkenaan dengan karakter siswa melalui pramuka meliputi: karakter siswa, faktor-faktor yang munculnya karakter, bentuk karakter, dan barometer karakter.

Sementara untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggalinya melalui sumber hidup, yaitu siswa dan guru SDN 03 Kendit. Dalam rangka untuk memperoleh data tersebut, peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data yang nantinya didapat menjadi penelitian objektif tanpa adanya unsur subjektivitas peneliti. Adapun siswa

yang akan dijadikan sumber data hanya mencakup siswa kelas V dan VI SDN 03 Kendit, yang diwakili oleh empat siswa: kelas V dua siswa dan kelas VI dua siswa. Sementara sumber data dari guru, hanya akan diperwakilan oleh kepala sekolah dan pembina pramuka SDN 03 Kendit.

### **3.5 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono, dalam bukunya "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*" (2014:225), membagi prosedur pengumpulan data menjadi tiga macam : prosedur observasi, prosedur wawancara, prosedur dokumentasi, prosedur triangulasi/gabungan. Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* (2009:114), berpendapat bahwa pengumpulan data meliputi pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup, dan melengkapi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistem fenomena-fenomena yang diselidiki, atau kata lain adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Sugiyono (2014:227), membagi observasi menjadi tiga macam: observasi partisipasi, observasi terstruktur dan tersamar, dan observasi tak terstruktur.

Dalam penelitian ini, observasi yang peneliti lakukan lebih kepada observasi partisipatif dan observasi terbuka. Observasi partisipatif adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi terbuka adalah observasi dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Dalam upaya kevalidan data penelitian ini di SDN 03 Kendit, maka peneliti melakukan penelitian melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama tiga kali observasi pada kegiatan kepramukaan SDN 03 Kendit. *Pertama,*

kegiatan persami yang diadakan hari Sabtu dan Minggu setiap bulan. Kegiatan persami di SDN 03 Kendit merupakan kegiatan bulanan yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa memahami tentang dasar-dasar kepramukaan yang dapat menciptakan kemandirian, keteguhan hati, toleransi, disiplin, mandiri, dan tanggung jawab. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan ini, dibentuklah jadwal kegiatan persami, yang isinya meliputi materi motivasi, pramuka siaga, pramuka penggalang, renungan malam, pramuka pandega, dan wisata alam. Adapun jadwal kegiatan persami sebagaimana dalam lampiran. Pada kegiatan ini, peneliti ikut berperan aktif sebagai anggota pramuka dan memberikan penilaian berkenaan dengan kegiatan tersebut. *Kedua*, penjelajahan atau wisata alam yang diadakan setiap hari Minggu pada setiap setengah bulan sekali. Wisata alam yang diadakan SDN 03 Kendit merupakan kegiatan mingguan yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini berupa penjelajahan, dimana siswa diminta untuk menelusuri jalan yang sudah diberikan tanda. Untuk berlangsungnya kegiatan wisata alam, maka dibuatlah jadwal sebagaimana terlampir. Dalam kegiatan ini yang diadakan SDN 03 Kendit, peneliti berpartisipasi sebagai penjelajah menyertai anggota pramuka serta peneliti memberikan penilaian terkait kegiatan tersebut. *Ketiga*, keterampilan pramuka yang diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 14.00 sampai pukul 16.00. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan mingguan yang diikuti oleh siswa kelas V dan VI. Kegiatan pramuka dimaksudkan sebagai kegiatan yang di dalamnya diajarkan tentang baris-berbaris, simbol-simbol pramuka, dan sebagainya. Demi terlaksananya kegiatan ini, dibentuklah jadwal kegiatan sebagaimana terlampir. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti hanya melakukan pengamatan dan memberikan penilaian.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan. Informan adalah orang-orang yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti untuk memperoleh



keterangan tentang orang lain atau suatu keadaan tertentu. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah SDN 03 Kendit, Musayana, S.Pd dan pembina pramuka SDN 03 Kendit, yaitu Ainul Yaqin, A.Ma. Peneliti melakukan wawancara seputar bagaimana pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka. Hasilnya bahwa pembentukan karakter tersebut melalui dasa darma pramuka yang terdiri dari sepuluh isi pertanyaan. Selain wawancara kepada kepala sekolah dan pembina pramuka, peneliti wawancara juga kepada empat siswa, masing-masing dua perwakilan dari kelas V dan VI, dengan asumsi bahwa siswa masih belum memahami inti dari isi dasa darma tersebut. Adapun topik wawancara dalam penelitian ini berkenaan dengan materi kepramukaan yang diajarkan serta bentuk nilai-nilai karakter kepramukaan.

Pada pelaksanaan wawancara ini, peneliti lakukan disaat pelaksanaan kegiatan pramuka (persami, wisata alam, dan keterampilan pramuka) dan di luar kegiatan pramuka. Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan selama kegiatan pramuka berlangsung melalui lima tahapan. *Pertama*, sebelum melakukan wawancara, peneliti ikutserta dalam setiap kegiatan kepramukaan, dan mengamati keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut. *Kedua*, setelah usai kegiatan kepramukaan peneliti melalui pengamatan memilih siswa yang dipandang aktif dalam kegiatan pramuka, serta tidak lupa juga peneliti meminta pertimbangan pembina pramuka berkenaan dengan siswa yang aktif tersebut. *Ketiga*, setelah perwakilan siswa sudah ditetapkan untuk diwawancarai, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan aktif kepada siswa yang sudah ditentukan. *Keempat*, tahapan wawancara terhadap kepala sekolah yang dilakukan di luar jam kegiatan kepramukaan, tepatnya di sekolah. *Tahapan kelima*, wawancara dengan pembina pramuka yang dilakukan pada waktu kegiatan kepramukaan. Pada tahapan ini, pelaksanaan wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit dilakukan selama tiga kali, yaitu pada saat kegiatan persami, wisata alam, dan kegiatan pramuka.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Pengumpulan data melalui melihat informasi atau keterangan tertulis lainnya yang menyimpan suatu peristiwa atau data sesuai dengan kebutuhan penelitian disebut pengumpulan data dan dokumenter.

Dalam pengumpulan data ini. Penulis diharapkan untuk memperoleh data-data objektif dan hasil yang objektif pula. Dalam artian semua pengamatan yang telah dilakukan, dan kesimpulan yang diambil tidak boleh didasarkan subjektifitas pandangan pribadi. Dokumentasi merupakan sumber data pendukung untuk menguatkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi terkait dengan penelitian pembentukan karakter siswa di SDN 03 Kendit berupa jadwal kegiatan kepramukaan, data peserta kegiatan pramuka, foto kegiatan, nama-nama pendidik.

### **3.6 Analisis Data**

Pada tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah analisi data. Analisis data merupakan proses akhir setelah data sudah terkumpul semua, dimana melalui analisi data ini, data yang diperoleh dapat difahami, disimpulkan, dan ditafsirkan. Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono (2014:244), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback dalam buku Sugiyono (2014:244) mengemukakan bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif.

Sukmadinata (2009:114), analisis data kualitatif bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih, tetapi di dalamnya terdapat variasi. Dalam buku "Dasar-dasar Metodologi Penelitian" (2007:91), analisis data kualitatif ada dua jenis: deskriptif dan inferensial. Deskriptif adalah jenis analisis yang bermaksud mendeskripsikan sifat-sifat sampel atau populasi. Sedangkan inferensial adalah untuk mengambil kesimpulan mengenai sifat-sifat populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.

Namun sebelum peneliti melakukan analisis data, terlebih dahulu peneliti menguraikan data-data kegiatan kepramukaan.

#### 1. Visi Misi Pramuka SDN 03 Kendit

*Visi*

***“Menjunjung Harkat dan Martabat Sekolah serta Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Berwawasan Kebangsaan”.***

*Misi*

- a. Terciptanya kedisiplinan dan tanggung jawab bagi setiap siswa
- b. Mentradisinya kerjasama antar siswa
- c. Tertanamnya toleransi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah
- d. Terwujudnya kemandirian siswa

#### 2. Struktur Organisasi Kepramukaan SDN 03 Kendit

Adapun struktur organisasi kepramukaan di SDN 03 Kendit sebagaimana terlampir.

#### 3. Sarana dan Prasarana Pramuka SDN 03 Kendit

Sarana dan prasarana pramuka di SDN 03 Kendit meliputi tongkat pramuka sebanyak 100 buah, tali pramuka untuk praktik, dan prikik tiga buah.

### **3.6.1 Tahap Pengelolaan Data**

Tahapan pertama setelah data terkumpul, baik data yang diperoleh melalui sumber primer maupun sekunder, adalah pengolahan data. Pengolahan data dimaksudkan untuk mengolah data antara data yang satunya dengan data lainnya dan antara data tertulis dengan data lapangan. Pada tahapan ini yang harus dilakukan meliputi: pencocokan, pembenahan, pemberian label, dan pemberian kode. Termasuk yang perlu dilakukan dalam pengolahan data ialah penulisan data dengan benar dan tepat, penguraian, dan penyusunan.

### **3.6.2 Tahap Pengorganisasian Data**

Tahapan pengorganisasian disebut juga dengan tahapan pengklasifikasian. Pada tahapan ini, mencakup kegiatan mengelompokkan, menyederhanakan, menyajikan, serta menerapkan analisis.

Pengklasifikasian data dapat berupa distribusi frekuensi, grafik, gambar, angka, dan sebagainya. Dalam pengklasifikasian ini disesuaikan dengan frem-frem yang sama dan disusun secara berurutan. Setelah tahap klasifikasi selesai, maka peneliti dengan gampang memahami penelitian yang sudah dilakukan. Harapannya agar pembaca bisa gampang pula memahami hasil penelitian tersebut.

### **3.6.3 Tahap Penemuan Hasil**

Pada tahapan terakhir analisis data adalah temuan peneliti atau hasil akhir dari temuan penelitian. Penelitian yang dikategorikan dalam tahap ini adalah upaya peneliti untuk memberi interpretasi (penafsiran) terhadap hasil analisis data. Atas dasar interpretasi inilah, peneliti akan menarik kesimpulan untuk memecahkan masalah penelitian. Tujuan interpretasi agar para pembaca atau peneliti berikutnya dapat memahami penelitian tersebut

Setelah interpretasi dilakukan, peneliti juga berupaya untuk memberikan saran-saran dan kontribusi kepada pihak-pihak terkait melalui kontribusi pemikiran dan ide kreatif.

## **3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan**

Setelah data diperoleh melalui beberapa sumber dan prosedur pengumpulan data, maka langkah selanjutnya dalam penelitian adalah validitasi data, yang bertujuan untuk mengukur dan mengidentifikasi keaslian data yang diperoleh. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, kevalidan data merupakan pembuktian bahwa penelitian tersebut sesuai fakta, akurat, dan objektif. Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data, maka peneliti melakukan beberapa langkah, meliputi: triangulasi, diskusi, dan kecukupan referensi.

### **3.7.1 Triangulasi**

Moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*” (1994:178), Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau

sebagai pembandingan terhadap data itu. Prosedur triangulasi yang digunakan peneliti antara lain membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan dengan apa-apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, terkait dengan dengan karakter pembentukan karakter siswa SDN 03 Kendit melalui kegiatan pramuka, peneliti tidak sekedar meneliti, tetapi juga membandingkan hasil penelitian dengan berbagai referensi yang membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SDN lain. Selain itu, peneliti juga membandingkan data hasil penelitian ini dengan pendapat-pendapat tokoh disekitar SDN 03 Kendit.

### **3.7.2 Diskusi**

Prosedur ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperlukan dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Moleong (1994:178), prosedur ini mengandung beberapa maksud: pertama, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Kedua, memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Dalam penelitian ini diskusi dengan teman sejawat peneliti, dilakukan dengan rekan-rekan yang pernah terlibat secara langsung dengan SDN 03 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Termasuk juga, diskusi ini peneliti lakukan dengan guru-guru yang tidak termasuk dari objek penelitian.

### **3.7.3 Kecukupan Referensi**

Referensi merupakan bagian dari cara untuk menguji keabsahan data dalam setiap penelitian. Referensi dimaksudkan agar peneliti dalam melakukan penelitian memiliki berbagai macam referensi terkait penelitian. Referensi tersebut bisa berupa referensi hidup, seperti sumber

referensi dari berbagai orang yang kompeten di bidang penelitian dan referensi hidup yaitu referensi melalui beberapa literatur terkait, seperti buku, jurnal, majalah, dan lain sebagainya.

Berkenan dengan penelitian ini di SDN 03 Kendit, referensi yang digunakan peneliti berupa keterangan-keterangan dari masyarakat sekitar, kondisi sosial masyarakat, dan jadwal kegiatan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum SDN 03 Kendit**

##### **A. Sejarah Singkat SDN 03 Kendit**

SDN 03 Kendit merupakan salah satu SD yang terdapat di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. SDN 03 Kendit terletak di bagian barat berdekatan dengan polsek Kendit. Sebelah Utara SDN 03 Kendit berbatasan dengan Desa Locancang, sebelah Selatan berbatasan dengan hutan alam yang sesudahnya adalah daerah Bondowoso, sebelah Barat berbatasan dengan desa Klatakan, dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumber Kolak.

SDN 03 Kendit menepati lahan dengan luas keliling 39.722 m beserta halaman sekolah dan bangunan sekolah. Lokasi tersebut berada di Utara jalan, tepatnya sebelah Barat polsek Kendit. Untuk mencapai kota Situbondo dibutuhkan jarak sekitar  $\pm$  10 KM ke arah Timur dari desa Kendit.

##### **B. Visi Misi**

Visi-misi sekolah merupakan langkah sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, dimana sekolah memiliki harapan besar dan cita-cita bersama, serta tujuan kolektif untuk terwujud secara merata dan universal. Adapun visi-misi SDN 03 Kendit sebagaimana berikut:

1) *Visi :*

***“Mencetak Sumber Daya Manusia yang unggul dalam prestasi, berwawasan IMTAQ dan IPTEK”***

2) *Misi :*

- e. Terciptanya kedisiplinan dan tanggung jawab bagi setiap siswa
- f. Mentradisikannya kerjasama antar siswa
- g. Tertanamnya toleransi siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah
- h. Terwujudnya kemandirian siswa

#### C. Pendidik dan Karyawan

Dalam setiap lembaga dibutuhkan beberapa orang yang bertujuan untuk mengelolah lembaga ke depannya. Termasuk pengelolah SDN 03 Kendit, yang hal ini peneliti uraikan dalam lampiran.

#### D. Peserta Didik

Dalam setiap tahun, peserta didik SDN 03 Kendit terus mengalami kemajuan, mulai dari jumlah siswa dan lulusan serta prestasi keRayhan Firdausan. Adapun siswa SDN 03 Kendit tahun 2021/2022-2016 sebagaimana terlampir.

#### E. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana prasarana sangat dibutuhkan, karena sebagai menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar dan tujuan pendidikan serta mutu anak didik. Adapun sarana dan prasarana SDN 03 Kendit sebagaimana terlampir.

### 4.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan metode penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti dapat uraikan beberapa temuan berkenaan dengan karakter siswa melalui kegiatan pramuka SDN 03 Kendit Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo. Ketiga metode tersebut, peneliti peroleh langsung dari kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa. Adapun nara sumber terkait dengan penelitian ini adalah Musayana, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 kendit, Ainul Yaqin, A.Ma selaku pembina pramuka SDN 03 Kendit, dan siswa-siswi SDN 03 Kendit, yaitu Tria Putri, Khairul Umam, dan Dimas siswa kelas VI serta Rayhan Firdaus, Dian Sasmita, dan Aisyah Umami siswa kelas V. Dalam temuan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga objek. *Pertama*, wawancara dengan kepala sekolah, Musayana, S.Pd mencakup tentang kegiatan di SDN 03 Kendit, keaktifan proses belajar siswa, dan peran guru dalam membentuk karakter siswa. *Kedua*, wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit, Ainul Yaqin meliputi wawancara tentang materi kegiatan pramuka, keikutsertaan siswa dalam kegiatan pramuka, dan peran



aktif guru dalam membimbing siswa melalui pramuka, serta tentang kedisiplinan, tanggung jawab, keteguhan hati, kemandirian, dan toleransi siswa. *Ketiga*, wawancara dengan siswa-siswi SDN 03 Kendit, Tria Putri, Dimas, Rayhan Firdaus, dan Aisyah Umami meliputi wawancara tentang keikutsertaan siswa mengikuti kegiatan persami, jelajah, dan pramuka, serta hasil dari perwujudan mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam temuan penelitian ini, peneliti lebih menfokuskan pada pembahasan wawancara dengan kepala sekolah SDN 03 Kendit terkait keberadaan sekolah dan keaktifan siswa dalam proses belajar, serta peran guru dalam mendidik siswa. Menurut Musayana, S.Pd, selaku kepala sekolah SDN 03 Kendit terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, keaktifan siswa belajar, serta peran guru dalam terhadap kegiatan ekstrakurikuler, ia menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SDN 03 Kendit salah satunya adalah kegiatan kepramukan, lebih-lebih kegiatan ini sangat membentuk karakter siswa. Bahkan dalam kegiatan kepramukaan ini, Musayana, S.Pd menambahkan bahwa pendidik sangat merespon dan berperan aktif untuk menyertai setiap pelaksanaan kegiatan, sehingga siswa pun ikut aktif mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan kepramukaan tersebut merupakan salah satu pendidikan karakter yang dibentuk melalui keaktifan dan peran aktif guru yang diajarkan di luar sekolah. Musayana, S.Pd menyampaikan terkait pengaruh kegiatan kepramukaan terhadap karakter siswa, bahwa kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan SDN 03 Kendit sangat mempengaruhi terhadap karakter siswa, sehingga mereka dapat melaksanakan belajar aktif di sekolah. Adapun pembentukan karakter tersebut adalah kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, keteguhan hati, dan toleransi. Musayana, S.Pd menambahkan terkait keikutsertaan siswa terhadap kegiatan kepramukaan, bahwa dalam kegiatan kepramukaan ini persami, kepramukaan, dan wisata alam hanya diperuntukkan kelas V dan VI SDN 03 Kendit.

Hanya saja dalam kegiatan kepramukaan ini, tidak terlepas dari hambatan dan rintangan, namun hal itu sudah menjadi problem umum dalam

setiap sekolah yang dapat diselesaikan. Musayana, S.Pd menyampaikan terkait hambatan dan rintangan dalam kegiatan kepramukaan di SDN 03 Kendit. Beliau berpendapat bahwa hambatan dalam kegiatan kepramukaan di SDN 03 Kendit terletak pada masih adanya sebagian kecil siswa yang kurang berperan aktif dalam kegiatan. Misalnya, ketika kegiatan, siswa tersebut tidak hadir, dan sebagainya. Termasuk pula penghambat kegiatan ini adalah berkenaan dengan tenda pramuka yang saat ini mulai lusuh dan tidak pantas dipakai. Hal ini, menurut kepala sekolah perlu dibenahi melalui pendekatan emosional terhadap orang tua siswa. Begitu juga pembenahan terhadap pembaharuan tenda perkemahan. Musayana, S.Pd menambahkan faktor pendukung kegiatan pramuka ini adalah peran aktif guru dalam kegiatan pramuka serta peran aktif mayoritas siswa dan para wali murid untuk mendukung kegiatan ini. Bahkan para wali murid pun ikut menyertai putra-putrinya dalam setiap kegiatan kepramukaan.

Sementara terkait dengan sarana dan prasarana pramuka di SDN 03 Kendit, menurut Musayana, S.Pd dapat dibilang mencukupi. Hanya saja, tenda yang dimiliki SDN 03 Kendit perlu kiranya ada pembaharuan, karena agak rusak dan kurang pantas untuk dimiliki. Adapun sarana dan prasarana pramuka SDN 03 Kendit, menurut Musayana, S.Pd adalah tongkat pramuka sebanyak 65 tongkat, tenda pramuka 5 buah, tali pramuka 10 helai, dan priki/pluit 5 buah. Dengan demikian, jumlah aktif peserta pramuka SDN 03 Kendit menurut Musayana, S.Pd berjumlah 44 orang yang terdiri dari kelas V 19 orang dan kelas VI 25 orang.

Oleh karena itu, terdapat lima temuan terkait dengan pembentukan karakter siswa SDN 03 Kendit melalui kegiatan pramuka, yaitu:

a. Karakter Kedisiplinan

Sebagai pembina pramuka dibutuhkan kemahiran dalam membina dan mengkoordiner siswa. Termasuk pembina pramuka SDN 03 Kendit, Ainul Yaqin, A.Ma. Terkait latar belakang Ainul Yaqin, A.Ma dijadikan pembina karena kemahiran dan kemampuannya dalam mengayomi siswa, bahkan ia merupakan guru yang fair dengan siswa SDN 03 Kendit. Ainul

Yaqin, A.Ma menambahkan terkait tujuan dan fungsi diadakannya pramuka di SDN 03 Kendit adalah agar siswa memperoleh pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka, karena pendidikan kepramukaan sangat membantu terhadap karakter siswa yaitu kedisiplinan, kemandirian, keteguhan hati, tanggung jawab, dan toleransi. Oleh karena itu, menurut Ainul Yaqin, A.Ma dalam rangka membentuk karakter siswa dalam kegiatan kepramukaan SDN 03 Kendit, maka ditentukanlah materi-materi kepramukaan, yaitu kedisiplinan, toleransi, keteguhan hati, tanggung jawab, dan toleransi. Untuk memaksimalkan materi-materi tersebut, Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan terkait kegiatan-kegiatan kepramukaan yang mendukung terhadap materi tersebut, yaitu baris-berbaris, wisata alam, P3K, dan tali-temali.

Begitu juga hasil wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit terkait dengan upaya menciptakan kedisiplinan, Ainul Yaqin, A.Ma menyatakan bahwa kegiatan pramuka yang diadakan SDN 03 Kendit menciptakan karakter kedisiplinan bagi setiap siswa, dimana siswa dalam menjalankan kegiatannya selalu menjalankan sesuai aturan.

Sementara terkait dengan manfaat menerapkan kedisiplinan dan sikap perilaku siswa menjalankan kedisiplinan, Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan bahwa manfaat dan sikap dari kedisiplinan siswa adalah ketepatan waktu masuk kelas serta melaksanakan tugas sekolah secara tepat.

Di samping itu, pembina pramuka menyatakan pula terkait dengan materi kedisiplinan serta sanksi bagi yang tidak disiplin berupa ketegasan pembina terhadap siswa ketika pelaksanaan pramuka serta sanksi bagi siswa yang tidak disiplin. Pembentukan karakter kedisiplinan melalui kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit diakui pula oleh Tria Putri, ia mengatakan bahwa kedisiplinan siswa mulai tertanam berkat kegiatan pramuka, dimana dalam kegiatan pramuka tersebut, siswa diajarkan bagaimana siswa secara teratur mengikuti kegiatan dan tepat waktu. Bahkan ia menambahkan, dengan diadakannya kegiatan pramuka, siswa

dapat disiplin dan bertanggung jawab ketika melaksanakan tugas dari guru. Mereka melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab dan tepat waktu. Termasuk dalam konteks peraturan sekolah, siswa selalu mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Senada dengan Tria Putri terkait kedisiplinan siswa di sekolah, Dimas menyatakan bahwa, melalui kegiatan kepramukaan karakter kedisiplinan siswa mulai tertanam, sehingga mereka dapat melaksanakan peraturan sekolah, dan bahkan ketika salah satu siswa kedatangan melihat temanya melakukan pelanggaran, maka segera mungkin ia ditegur untuk tidak melakukan pelanggaran. Khairul Umam juga menambahkan, bahwa kegiatan pramuka yang diadakan di SDN Kendit 03 cukup memberikan pengaruh terhadap karakter siswa, misalnya tentang keaktifan belajar, ketaatan terhadap peraturan, dan kerapian.

Demikian pula, terkait kedisiplinan siswa SDN 03 Kendit, Aisyah Umami siswa kelas V menyataka bahwa kegiatan kepramukaan sangat berpengaruh terhadap karakter siswa, termasuk kedisiplinan. Hal ini terlihat dengan adanya sebagian besar siswa kelas V, yang saat ini ketika masuk kelas selalu tepat waktu dan tugas sekolah pun diselesaikan sesuai intruksi guru. Begitu juga Rayhan Firdaus, menambahkan terkait kedisiplinan siswa SDN 03 Kendit, bahwa kedisiplinan siswa saat ini mulai meningkat, bahkan siswa mau bertegur ketika diantara mereka bermaksud untuk melanggar peraturan sekolah. Dian Sasmita juga menambahkan bahwa kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit telah banyak mempengaruhi belajar siswa, bahkan setiap melaksanakan tugas, mereka melakukannya dengan tepat waktu.

b. Karakter Kemandirian

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit terkait strategi menanamkan kemandirian bagi siswa SDN 03 Kendit, Ainul Yaqin, A.Ma mengatakan bahwa untuk menanamkan kemandirian siswa SDN 03 Kendit salah satunya dilakukan melalui kegiatan pramuka, dimana dalam pelaksanaan kegiatan pramuka itu,

siswa diberikan materi kemandirian yang dilangsungkan dengan praktik, seperti kegiatan jelajah, dimana siswa diminta untuk mencari jejak, dan tali-temali, dimana siswa diminta untuk membuat tali dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.

Bahkan, Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan terkait perilaku siswa dalam mewujudkan kemandirian, bahwa perilaku siswa dalam kemandirian di sekolah, siswa tidak lagi selalu berharap untuk selalu ketergantungan dalam berbagai hal, termasuk ketika mengerjakan tugas di rumah. Bahkan dalam belajar pun, ia tidak perlu diperintah lagi oleh orang tua dan guru.

Sementara terkait dengan faktor-faktor pendukung kemandirian siswa, Ainul Yaqin, A.Ma menyatakan bahwa kemandirian siswa diperoleh melalui motivasi guru, kebersamaan, suri tauladan guru, dan dorongan muril baik dari guru maupun orang tua.

Selain itu, dalam praktik terlaksananya kemandirian siswa SDN 03 Kendit perlu didukung oleh kerja guru serta harus dilestarikan, sehingga siswa dengan sendirinya akan menyadari begitu pentingnya kemandirian. Dalam hal ini, kegiatan kepramukaan SDN 03 Kendit, dapat membuktikan dengan adanya kemandirian siswa dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dimas siswa kelas VI terkait kemandirian siswa mengerjakan tugas dan sebagainya, ia menyatakan bahwa kemandirian siswa di sekolah mulai tertanam. Hal ini terbukti dengan adanya siswa ketika di sekolah, mereka belajar sendiri, mencari buku di perpustakaan tanpa bantuan pustakawan. Tria Putri juga menyampaikan terkait kedisiplinan siswa SDN 03 Kendit, ia menyatakan bahwa kedisiplinan siswa terlihat pula ketika tugas sekolah di rumah, siswa mengerjakannya tanpa selalu menunggu bantuan dan dorongan orang tua. Mereka sadar dengan sendiri, bahwa mereka mendapatkan tugas sekolah di rumah. Begitu juga Khairul Anam, siswa kelas VI menyatakan bahwa selama kegiatan, siswa dengan aktif dan antusias mengikuti kegiatan tersebut

Senada dengan pernyataan siswa kelas VI tersebut, Aisyah Umami siswa kelas V SDN 03 Kendit, menyatakan terkait dengan kemandirian siswa, bahwa kemandirian siswa SDN 03 Kendit, khususnya kelas V dapat dilihat dengan keaktifan belajar siswa ketika guru kelas tidak hadir; dan bahkan mereka belajar kelompok di kelas hingga guru pengganti datang. Rayhan Firdaus juga menyatakan terkait kemandirian siswa, bahwa siswa mulai menyadari tentang pentingnya kemandirian. Hal ini terlihat ketika belajar di kelas, siswa tidak selalu menggantungkan diri terhadap bantuan guru, terkecuali ketika siswa kurang memahami pelajaran, sehingga hal ini dapat meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Dian Sasmita, menyatakan pula bahwa dengan kegiatan pramuka, karakter siswa mulai terbangun, kedisiplinan meningkat, tanggung jawab terlaksana, dan kemandirian tertanamkan.

c. Karakter Keteguhan Hati

Hasil wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit terkait dengan strategi pembentukan keteguhan hati siswa, Ainul Yaqin, A.Ma menyatakan bahwa keteguhan hati bagi setiap siswa SDN 03 Kendit terbentuk melalui pemberian motivasi yang dilakukan setiap kegiatan pramuka. Pada kegiatan persami yang diadakan SDN 03 Kendit, penanaman keteguhan hati diberikan saat pelaksanaan renungan malam. Sedangkan kegiatan jelajah di SDN 03 Kendit, penanaman keteguhan hati diberikan saat pemberian motivasi di awal sebelum kegiatan dilaksanakan.

Bahkan Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan terkait realisasi siswa dalam mewujudkan keteguhan hati, bahwa untuk mewujudkan keteguhan hati siswa tersebut, mereka diuji untuk menelusuri jalan yang kemudian di tengah perjalanan mereka diminta untuk memilih salah satu pilihan yang diberikan oleh pembina, yaitu berupa pena dan uang. Pena menandakan sebagai lambang keinginan luhur untuk mencapai cita-cita. Sementara uang melambangkan kerapuhan jiwa yang hanya sebatas pada materi

belaka. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menanamkan prinsip bagi setiap siswa SDN 03 Kendit.

Dalam proses belajar siswa di sekolah, keteguhan hati mereka terbukti keteraturan mengikuti kegiatan sekolah, mentaati peraturan, dan tidak sembarangan dalam bertindak. Hal ini disebabkan adanya prinsip yang telah tertanam dalam diri siswa.

Termasuk pula dalam persoalan siswa menghadapi masalah dan menjalankan proses belajar, Ainul Yaqin, A.Ma, bahwa keteguhan hati yang ditanamkan dalam kegiatan pramuka sangat bernilai manfaatnya, dimana siswa ketika menghadapi persoalan dan amanah, mereka melaksanakannya secara prinsip dan resposibilitas.

Keteguhan hati pada dasarnya memang harus ditanamkan dalam diri siswa yang bertujuan agar siswa memiliki prinsip hidup. Termasuk keteguhan hati bagi siswa SDN 03 Kendit. Keteguhan hati bagi mereka, mulai ditanamkan melalui kegiatan kepramukan, sehingga siswa pun dalam melaksanakan aktifitas belajarnya mampu memberikan respon positif terhadap lingkungan. Sebagaimana yang diutarakan Aisyah Umami, siswa kelas V terkait keteguhan hati siswa dalam kometmen menuntut ilmu. Ia menyatakan bahwa kometmen awal yang dimiliki siswa harus niat bahwa mereka bermaksud sungguh-sungguh menuntut ilmu. Rayhan Firdaus menambahkan, bahwa keteguhan hati yang dimiliki siswa SDN 03 Kendit terletak pada kometmen dalam menuntut ilmu, bahkan mereka ketika di sekolah tidak menyia-nyiakan waktunya untuk belajar. Dian Sasmita juga menambahkan bahwa kesungguhan siswa mengikuti kegiatan pramuka cukup antusias sehingga hal ini berpengaruh terhadap kesungguhan siswa ketika belajar.

Terkait dengan keteguhan hati siswa SDN 03 Kendit, Dimas siswa kelas VI juga menyatakan bahwa saat ini siswa SDN 03 Kendit mulai memiliki keteguhan hati yang kuat. Bahkan dalam menghadapi lingkungan sekolah yang terkadang membawa emosional dapat diatasi dengan positif dan sabar. Senada dengan Dimas, Tria Putri siswa kelas VI

juga menyatakan bahwa keteguhan hati siswa terwujud dengan kometmen siswa untuk tidak mensia-siakan waktu dan kesabaran siswa dalam menuntut ilmu. Misalnya ketika mereka tertimpa musibah, mereka tidak patah semangat untuk menuntut ilmu. Khairul Anam juga menambahkan, bahwa semangat siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh kegiatan pramuka, karena kegiatan tersebut telah banyak menanamkan karakter terhadap siswa.

d. Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit terkait tingkat tanggung jawab siswa, Ainul Yaqin, A.Ma dapat menyimpulkan bahwa, tanggung jawab siswa sangat dibutuhkan dalam proses belajar. Salah satu pembentukan tanggung jawab siswa SDN 03 Kendit dilakukan melalui kegiatan pramuka, yaitu berupa pemberian amanah bagi setiap kelompok untuk melaksanakan perintah pembina, menyelesaikan tugas yang diberikan pembina, dan kesanggupan menerima konsekwensi bagi setiap siswa yang tidak tepat melaksanakan amanah tersebut.

Dengan adanya tanggung jawab tersebut, terkait realisasi siswa menjalankan tanggung jawab, Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan, bahwa siswa ketika di sekolah mampu melaksanakan tugas yang diberikan guru serta melaksanakan penuh tanggung jawab. Seperti menjaga ketertiban sekolah, mengikuti kegiatan sekolah, dan menasehati siswa yang melanggar peraturan.

Selain itu, pembina pramuka menyatakan terkait dengan sangsi bagi siswa yang tidak bertanggung jawab. Ia menyampaikan, bahwa siswa yang tidak bertanggung jawab akan diperingati, kemudian tidak bertanggung jawab lagi, maka akan diberikan sangsi berdiri di lapangan dan diminta untuk meminta maaf terhadap semua guru di sekolah.

Tanggung jawab bagi siswa SDN 03 Kendit melalui pendidikan karakter kepramukaan dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Rayhan Firdaus, siswa kelas V



terkait amanah guru yang diberikan terhadap siswa. Rayhan menyatakan bahwa, amanah guru terhadap siswa dapat dilaksanakan. Salah satunya adalah ketika siswa diminta mengerjakan tugas, mereka mengerjakannya. Bahkan tanggung jawab siswa tidak hanya diberikan kepada guru, melainkan kepada orang Allah dan orang tua. Tanggung jawab siswa SDN 03 kepada Allah dibuktikan ketika waktu solat Duhur, mereka bergegas untuk melaksanakan sholat. Sedangkan tanggung jawab kepada orang tua adalah ketika mereka diberikan uang jajan sekian dan tabungan sekian, maka mereka melaksanakannya dengan baik. Senada dengan Rayhan Firdaus, Aisyah Umami juga menyatakan terkait usaha siswa SDN 03 Kendit untuk menanamkan tanggung jawab. Menurutnya, untuk menanamkan tanggung jawab siswa, diperlukan peran aktif guru untuk memberikan motivasi dan contoh yang baik, termasuk juga peran siswa sendiri untuk selalu mengikuti peraturan sekolah. Dian Sasmita juga mengatakan terkait tanggung jawab siswa. Dengan adanya kegiatan pramuka yang diajarkan tentang tanggung jawab, siswa pun dalam belajar berperan mengaktifkan setiap kegiatan yang diadakan oleh sekolah, termasuk upacara berderah dan baris berbaris.

Begitu juga siswa kelas VI SDN 03 Kendit, Tria Putri menyatakan terkait tanggung jawab siswa. Menurutnya, tanggung jawab bagi siswa, khususnya di kelas VI terletak pada amanah yang diberikan kepada mereka. Seperti ketika mereka diberikan tugas sekolah maupun kelas, mereka mengerjakannya sesuai amanah guru. Bahkan amanah yang diberikan orang tua juga siswa laksanakan, seperti mereka belajar disekolah, tidak banyak bermain, dan sebagainya. Hal ini, dibenarkan oleh Dimas terkait tanggung jawab siswa SDN 03 Kendit. Ia menyatakan bahwa tanggung jawab siswa dibangun melalui pengaruh dan peran guru SDN 03 Kendit. Bahkan tanggung jawab siswa dibuktikan dengan kepedulian untuk saling menegur dan mengingatkan dalam belajar, termasuk mengerjakan tugas sekolah di rumah. Khairul Umam juga menyatakan terkait tanggung jawab siswa di sekolah, dimana mereka

dalam melaksanakan kegiatan tugas, dilaksanakan dengan penuh amanah dan resposibel.

e. Karakter Toleransi

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit terkait prilaku dan sikap siswa dalam menerapkan toleransi, Ainul Yaqin, A.Ma menyatakan bahwa toleransi diajarkan kepada siswa yang bertujuan agar mereka tidak membedakan antarsesama. Mereka sesama siswa dituntut untuk saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong.

Sementara terkait dengan strategi pembentukan toleransi bagi siswa SDN 03 Kendit, salah satunya diajarkan ketika pelaksanaan kegiatan pramuka, dimana pada kegiatan tersebut siswa diminta untuk saling membantu, bermusyawarah ketika menyelesaikan masalah, dan menghormati. Seperti praktik kegiatan P3K, dimana siswa diharuskan memberikan pertolongan kepada pasien tanpa membedakan perbedaan fisik, ekonomi, suku, dan sebagainya. Termasuk juga, pembentukan karakter toleransi bagi siswa SDN 03 Kendit secara tidak sadar ditanamkan pada waktu berkumpul, dimana mereka saling senda-gurau, sharing, dan makan bersama. Tiga hal tersebut, setidaknya telah mengajarkan toleransi untuk tidak saling membedakan.

Pada praktik sehari-hari di sekolah, toleransi siswa SDN 03 Kendit menurut Ainul Yaqin, A.Ma terwujud melalui keaktifan siswa berinteraksi, bermain, dan berkomunikasi. Bahkan dalam kelas pun, mereka menghargai setiap pendapat yang berbeda diantara mereka.

Senada dengan pernyataan pemina pramuka SDN 03 Kendit, Tria Putri siswa kelas VI menyatakan terkait toleransi siswa. Ia berpendapat, bahwa siswa SDN 03 Kendit dalam komunikasi dan bergaul tidak pilih-pilih. Perbedaan suku, agama, dan etnis bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk berteman. Hal ini diperkuat pula oleh Dimas siswa kelas VI, ia menambahkan bahwa siswa SDN 03 Kendit terdiri dari suku yang berbeda, ada jawa dan madura, serta perbedaan agama. Namun perbedaan

diantara mereka tidak menjadi penghalang dalam bergaul, bahkan mereka mengerjakan tugas secara bersama-sama. Khairul Umam menambahkan, bahwa toleransi siswa SDN 03 Kendit terlihat ketika bergaul, mengerjakan tugas bersama, dan saling membantu.

Begitu juga, Rayhan Firdaus siswa kelas V menyatakan terkait toleransi siswa SDN 03 Kendit. Menurutnya, dalam aktifitas belajar siswa, perbedaan suku, agama, dan etnis bukan penghalang kebersamaan mereka dalam belajar serta bermain. Bahkan ketika, diantara siswa yang berbeda agama sakit, maka mereka selalu menjenguknya yang disertai oleh guru kelas. Aisyah Umami, siswa kelas V juga menambahkan, termasuk perbedaan pendapat yang kerap kali terjadi diantara mereka tidak serta merta menjadi pemisah dalam bergaul, belajar, dan bermain. Bahkan perbedaan pendapat cukup hanya ketika berpendapat, sementara ketika di luar, mereka tetap satu dan teman. Dian Sasmita juga menambahkan, bahwa toleransi siswa SDN 03 Kendit tercipta melalui penanaman pendidikan arakter dalam kegiatan pramuka, sehingga dalam praktiknya mereka bergaul dengan damai, saling menolong, dan menghormati.

#### **4.2.1 Kegiatan Persami SDN 03 Kendit**

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan persami SDN 03 Kendit dilakukan dalam satu bulan sekali. Kegiatan tersebut hanya menyertai siswa kelas V dan VI yang diadakan pada hari Sabtu dan Minggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 03 Kendit, Musayana, S.Pd, bahwa kegiatan persami merupakan kegiatan rutin yang diadakan satu bulan sekali, tepatnya pada hari Sabtu dan Minggu. Kegiatan ini menyertakan siswa kelas V dan VI. Hal ini dilakukan karena siswa tersebut bisa dibilang lebih mengerti dan dewasa.

Pada kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu itu, siswa didampingi oleh sebagian guru sebagai pembina dan pengawas kegiatan pramuka. Adapun pembina dan pengawas pramuka di SDN 03 Kendit adalah

Ainul Yaqin, A.Ma. Sebagai pendamping dan pengawas, beliau pun dituntut untuk memberikan materi berkenaan dengan penanaman karakter siswa melalui pendidikan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan yang bernuansa karakter yang diajarkan terhadap siswa kelas V dan VI SDN 03 Kendit dalam kegiatan persami adalah kedisiplinan siswa, yaitu ketika kegiatan dimulai siswa pun diharuskan tepat waktu untuk berkumpul. Karakter kedisiplinan ditujukan agar siswa SDN 03 Kendit tanggap dan cepat ketika mendengar aba-aba dari pimpinan, selalu mentaati peraturan pada setiap kepramukaan, dan tidak terlambat ketika berkumpul. Disamping itu, siswa pun diminta untuk membuat tenda sebagai tempat bermalam, dimana dalam setiap tenda terdiri dari lima anak. Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan, bahwa kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit memang selalu memberikan penekanan kepada siswa, agar mereka memiliki kedisiplinan. Hal ini, dilakukan supaya kedisiplinan yang mereka miliki di kegiatan pramuka dapat juga diterapkan di sekolah dan rumah.

Ainul Yaqin, A.Ma menambahkan terkait kegiatan persami SDN 03 Kendit, bahwa kegiatan persami memang penekanannya pada kedisiplinan siswa, agar siswa sejak dini sudah memiliki kedisiplinan baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan sesungguhnya merupakan hal yang urgen, dimana dengan adanya kedisiplinan, siswa bisa mentaati segala peraturan baik di sekolah atau di rumah”, ungkapnya.

#### a. Materi Persami SDN 03 Kendit

Untuk lebih efektifnya kegiatan persami di SDN 03 Kendit, maka peneliti uraikan materi dan jadwal kegiatan persami ini sebagaimana berikut: diawali pada hari Sabtu dan diakhiri pukul pada hari Minggu. Adapun jadwal kegiatan persami SDN 03 Kendit meliputi: hari Sabtu pukul 15.00 – 16.00 *chaking peserta*, pukul 16.00 – 17.00 pemberian *motivasi*, pukul 17.00 – 19.00 sholat mangrib dan isya’, pukul 19.00 – 21.00 materi *pramuka siaga*, dan lain-lain, pukul

21.00 – 22.00 *pramuka penggalang*, pukul 22.00 – 24.00 *renungan malam*, dan pukul 24.00 – 04.00 istirahat. Pada hari Minggu pukul 04.00 – 05.00 sholat Subuh, pukul 05.00 – 07.00 sarapan pagi, pukul 07.00 – 08.00 *apel pagi*, pukul 08.00 – 09.00 materi *pramuka pandega*, pukul 09.00 – 13.00 *P3K*, pukul 13.00 – 14.00 sholat Dzuhur, pukul 14.00 – 15.00 persiapan pulang, dan pukul 15.00 peserta dipulangkan. Ainul Yaqin, selaku pembina pramuka menambahkan, bahwa kegiatan ini berlangsung selama dua hari satu malam. Kegiatan persami SDN 03 Kendit dijalankan selama satu hari dua malam, yaitu pada hari Sabtu hingga hari Minggu.

Tidak hanya itu saja, kegiatan persami juga dilaksanakan bersamaan dengan pembekalan siswa-siswi baru yang nantinya akan dibersamakan dengan siswa kelas V dan VI. Hal ini dilakukan untuk menanamkan karakter siswa-siswi baru sebelum lebih jauh berproses di SDN 03 Kendit. Melalui wawancara peneliti dengan kepala sekolah SDN 03 Kendit di ruangan kepala sekolah, beliau menyampikan, bahwa sebenarnya kegiatan persami tidak hanya dikhususkan kepada siswa kelas V dan VI, bahkan ketika penerimaan siswa-siswi baru, mereka juga diikutkan kegiatan persami agar mereka mulai ditanamkan kedisiplinan sebelum berproses lebih jauh di SDN ini.

Beliau juga menambahkan, bahwa persami merupakan pendidikan ekstrakurikuler untuk menanamkan karakter siswa, agar mereka memiliki karakter berbangsa dan bernegara.

Terkait dengan diadakannya kegiatan persami di SDN 03 Kendit yang menyertakan siswa kelas V dan VI, tentu harapan terbesar bagi pihak sekolah adalah agar bagaimana kegiatan ini bisa berjalan dengan efektif dan sesuai rencana. Berdasarkan pengamatan peneliti, keberlangsungan kegiatan persami berjalan dengan efektif dan sesuai rencana. Hal ini peneliti buktikan dengan antusias siswa mengikuti persami, dimana mereka dengan sadar dan semangat ikut serta dalam mensukseskan kegiatan persami. Dimas, siswa kelas VI mengatakan

bahwa dengan adanya kegiatan ini, siswa merasa senang karena kegiatan ini banyak permainannya serta mengajarkan saya untuk disiplin.

Selain itu, siswa kelas V, Rayhan Firdaus yang kebetulan sebagai ketua kelas juga menyampaikan bahwa sesungguhnya kegiatan persami bagi siswa sangat menyenangkan, karena siswa bisa banyak belajar secara khusus kepada guru. Bahkan pelajaran yang di sekolah tidak dimengerti, bisa ditanyakan kembali di sini.

Seperti halnya Rayhan Firdaus, ketua kelas V, Aisyah Umami siswa kelas V juga menambahkan bahwa kegiatan persami sangat menyenangkan dengan adanya kegiatan ini, karena disini siswa bisa berkumpul sama teman-teman dan guru. Begitu juga siswa bisa banyak belajar tentang pramuka. Begitu juga Tria Putri, siswi kelas VI mengatakan bahwa kegiatan ini sesungguhnya menyenangkan bagi siswa, karena siswa bisa banyak belajar tentang pramuka, sehingga banyak ilmu yang bisa diperoleh, misalnya soal tali-temali.

Sementara melalui observasi peneliti selama kegiatan persami, materi yang diberikan meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, dan pramuka pandega. Ketiga materi tersebut diberikan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Pramuka SDN 03 Kendit**

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SDN 03 Kendit diadakan setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu. Kegiatan pramuka diadakan sebagai bentuk penanaman karakter bangsa melalui pembentukan karakter siswa, karena siswa adalah generasi mendatang bagi kemajuan bangsa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 03 Kendit, Musayana, S.Pd mengatakan bahwa selain kegiatan persami, kegiatan kepramukaan di SDN ini juga berupa kegiatan pramuka yang diadakan setiap dua minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu.

Beliau juga menambahkan bahwa pramuka ini tidak hanya diikuti oleh siswa kelas V dan VI seperti perasmi, tetapi diwajibkan juga siswa kelas IV.

Benar adanya apa yang disampaikan oleh kepala sekolah. Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan pramuka, kegiatan tersebut di SDN 03 Kendit menyertakan siswa mulai dari kelas IV sampai kelas IV. Dalam kegiatan pramuka tersebut, peserta dibagi menjadi tiga bagian yang disesuaikan perkelas, masing-masing yang didampingi guru tersendiri. Karena kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler, maka pada pelaksanaan kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit dilaksanakan pada jam diluar sekolah, tepatnya pukul 14.00 – 16.00 WIB setiap dua Minggu sekali pada hari Sabtu. Sebagaimana yang disampaikan Ainul Yaqin, A.Ma selaku pembina pramuka SDN 03 Kendit, menyampaikan bahwa kegiatan pramuka ini dilaksanakan setiap dua Minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu. Sedangkan waktunya dilaksanakan pukul 14.00 – 16.00 WIB. Tujuan dilaksanakan pada pukul itu, agar kegiatan ini tidak mengganggu proses belajar di kelas dan kegiatan berjalan efektif sesuai yang direncanakan.

#### a. Materi Kegiatan Pramuka SDN 03 Kendit

Pada kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 03 Kendit terdiri dari beberapa materi, yaitu baris-berbaris, permainan, memasang tali pramuka, membuat tenda, dan diskusi. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter siswa: disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan kreatif. Oleh karena itu, untuk menunjang kegiatan pramuka ini, maka sekolah memberikan peraturan tetap kepada guru untuk mendampingi siswa secara bergantian ketika kegiatan pramuka. Hal ini sebagaimana disampaikan Ainul Yaqin, A.Ma, bahwa kegiatan pramuka ini menyertakan siswa kelas IV sampai kelas VI yang bertujuan agar mereka disiplin, bertanggung jawab, dan kreatif. Dalam kegiatan ini meliputi materi baris-berbaris, diskusi, dan lain sebagainya.

Setelah peneliti mengamati, peneliti menjumpai bahwa siswa SDN 03 Kendit ketika mendengarkan peluit dibunyikan pada kegiatan pramuka, mereka serentak berkumpul dan membentuk barisan. Setelah itu, pembina memberikan aba-aba dan intruksi, yang kemudian diikuti oleh peserta pramuka. Kebiasaan tersebut sudah menjadi ketelatenan siswa yang terus diajarkan tentang kepramukaan yang nantinya akan membentuk karakter anak didik, berbangsa dan bernegara. Begitu pentingnya pendidikan karakter, sehingga kegiatan pramuka seharusnya perlu diadakan dalam setiap sekolah, baik SD, SLTP, SLTA, hingga perguruan tinggi.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pramuka tersebut, Dimas mengatakan, bahwa kegiatan pramuka ini diadakan setiap satu minggu sekali, tepatnya pada hari Sabtu. Kegiatan ini diikuti siswa kelas IV, V, dan VI, sehingga halaman sekolah terlihat ramai. Begitu juga Tria Putri, siswi kelas VI menyampaikan bahwa kegiatan ini memang waktunya pukul 14.00 sampai pukul 16.00 WIB. Akan tetapi saya dan sebagian teman sudah berada di lokasi pukul 13.00 WIB. Selain itu, Rayhan Firdaus, siswa kelas V mengatakan, bahwa kegiatan pramuka ini mencakup beberapa materi, diantaranya materi yang sering dilaksanakan berupa baris-berbaris, tali-temali, permainan, dan masih banyak lagi. Aisyah Umami, siswi kelas V juga menyampaikan, bahwa kegiatan ini memang cukup melalahkan juga, tetapi dengan kegiatan ini, saya bisa mendapat tambahan ilmu berupa kemandirian, kedisiplina, dan sebagainya.

Selama peneliti melakukan pengamatan langsung pada kegiatan pramuka SDN 03 Kendit yang dilaksanakan pada hari Sabtu tRayhan Firdausl 22 Agustus 2021/2022, peneliti menemukan bahwa kegiatan tersebut berjalan efektif sesuai yang telah diharapkan oleh sekolah, sekalipun masih ada juga kendala-kendala.

#### **4.2.3 Kegiatan Jelajah SDN 03 Kendit**



Kegiatan jelajah merupakan istilah kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di SDN 03 Kendit. Kegiatan jelajah ini, kegiatan yang diadakan setiap dua bulan sekali, tepatnya pada hari Minggu pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Pada kegiatan jelajah ini, bersamaan dengan dilaksanakannya penelitian, sehingga peneliti bisa langsung mengikuti kegiatan jelajah. Musayana, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 03 Kendit kepada peneliti menyampaikan, bahwa jelajah merupakan istilah lain dari kegiatan wisata alam. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan setiap dua bulan sekali, tepatnya pada hari Minggu pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB.

Pada pelaksanaan kegiatan jelajah/wisata alam, peneliti berpartisipasi mengikuti kegiatan jelajah SDN 03 Kendit, peneliti dapat menilai, bahwa kegiatan tersebut satu-satunya kegiatan yang mampu memberikan semangat tinggi terhadap siswa. Kenapa demikian? Karena kegiatan tersebut menembuh berbagai rintangan yang nantinya harus diselesaikan sendiri bersama kelompok, bahkan penjelajah (siswa) pun diminta untuk melalui jalan yang agak sulit; dan dibekali peta sederhana untuk sampai pada tujuan. Dalam penjelajahan, siswa dijadikan beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari enam orang, yang terdiri dari satu ketua kelompok dan sisanya anggota.

Ainul Yaqin, A.Ma mengatakan, bahwa kegiatan menjelajah di SDN 03 Kendit merupakan kegiatan ekstra yang khusus diikuti oleh siswa kelas V dan VI, dan para guru SDN 03 Kendit. Semua guru diwajibkan mengikuti kegiatan jelajah, karena kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk mendekatkan guru dengan siswa.

#### a. Materi Jelajah/Wisata Alam SDN 03 Kendit

Dalam kegiatan jelajah ini, siswa difokuskan pada kegiatan menjelajah atau wisata alam. Siswa dituntut melalui jalan-jalan kecil, mencari jejak untuk sampai pada tujuan dimaksud. Setiap perjalanan didirikan pos-pos transit, yang nantinya setiap pos akan menanyakan

siswa dengan pertayaan kepramukaan, misalnya dasa darma pramuka, sumpa bakti pramuka, dan lain sebagainya. Bagi mereka yang tidak mengerti, maka akan disangsi sebagai pelajaran untuk mendidik. Adapun materi kegiatan jelajah sebagaimana berikut : pemetaan, pengenalan dasa darma, sumpa bakti pramuka, dan memilih barang. Pengenalan dasa darma dilakukan di pos pertama, yang ditanyakan langsung oleh pembina pramuka. Sumpah bakti pramuka dilaksanakan di pos kedua, yang dipimpin oleh pembantu pembina pramuka, dan pemilihan barang dilakukan di pos ketiga, dimana pada pos ini siswa diminta untuk memilih benda yang sudah disediakan oleh pembina, yaitu pena sebagai lambang keilmun dan uang sebagai lambang kerapuhan.

Hal ini disampaikan oleh Ainul Yaqin, bahwa kegiatan ini bertujuan untuk kemandirian siswa, sehingga dalam perjalanan didirikan pos-pos yang nantinya menanyakan tentang prinsip-prinsip pramuka serta dengan adanya kegiatan jelajah, siswa diajarkan bagaimana harus bertanggung jawab dan berteguh hati.

Disamping kepada kepala sekolah dan dua pembina pramuka, peneliti juga mewawancarai empat perwakilan siswa SDN 03 Kendit yang aktif dalam kegiatan wisata alam. Dari hasil wawancara tersebut terhadap siswa, Aisyah Umami mengatakan, bahwa jelajah kegiatan yang begitu menyenangkan, karena siswa diminta melalui jalan-jalan kecil untuk mencari jejak agar bisa sampai tujuan. Rayhan Firdaus, siswa kelas V juga mengatakan, bahwa jelajah merupakan kegiatan menyenangkan dan sangat menikmati, karena banyak siswa yang mengikutinya serta siswa harus turun sungai untuk sampai tujuan. Tria Putri juga mengatakan, bahwa kegiatan ini memang menguras tenaga, tetapi pada kegiatan ini siswa diajarkan pentingnya kemandirian, tanggung jawab, toleransi, keteguhan hati, dan kedisiplinan. Dimas, siswa kelas VI mengatakan juga bahwa sesungguhnya kegiatan ini

sangat bermakna, dalam setiap pos siswa ditanyak pertanyaan kepramukaan. Apabila tidak tahu, kami akan dikenakan sangsi.

Jelajah atau wisata alam di SDN 03 Kendit diadakan setiap dua bulan sekali. Dalam hal ini, peneliti ketika melakukan penelitian bertepatan dengan kegiatan ini, sehingga spontan peneliti sempatkan untuk melakukan penelitian pada waktu yang telah ditentukan. Ketika kegiatan jelajah dimulai, peneliti berpartisipasi mengikuti kegiatan. Dari hasil pengamatan peneliti, kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas V dan VI, dimana mereka ketika menjelajah harus menelusuri jalan dengan rute yang sudah ditentukan. Kemudian dibentuklah pos-pos bagi mereka. Setiap pos mereka ditanyakan berkenaan dengan kepramukaan; dan di pos terakhir mereka diminta untuk menciptakan permainan pramuka yang sudah dikonsepsi sebelumnya.

#### **4.2.4 Materi-materi Kepramukaan yang Memiliki Nilai Karakter Terhadap Siswa SDN 03 Kendit**

Terdapat beberapa materi kepramukaan yang bisa dilakukan dalam kegiatan pramuka, termasuk materi-materi yang diberikan kepada siswa SDN 03 Kendit. Melalui pengamatan peneliti yang langsung ke lapangan, dijumpai beberapa materi kepramukaan yang bernilai karakter yang diberikan kepada siswa SDN 03 Kendit.

##### **1. Materi Baris berbaris**

Kegiatan baris-berbaris merupakan salah satu materi wajib yang harus diikuti oleh anggota pramuka dalam latihan rutin pramuka. Materi baris-berbaris diajarkan kepada siswa SDN 03 Kendit langsung pada praktik, dimana siswa diminta untuk berbaris mengikuti aba-aba. Tujuan baris-berbaris agar siswa SDN 03 Kendit memiliki kedisiplinan dan tidak melanggar peraturan atau tata tertib sekolah.

Pelaksanaan materi baris-berbaris ini diajarkan pada kegiatan persami, kegiatan pramuka, dan jelajah. Dalam baris-berbaris juga diajarkan macam-macam bentuk barisan: barisan berbanjar, bersap, lingkaran besar/kecil, setengah lingkaran serta cara-cara berjalan.

## 2. PPPK

Pada materi PPPK ini siswa SDN 03 Kendit diajarkan tentang bagaimana menolong seseorang, mengobati, dan memberi bantuan. Pada praktiknya, salah satu siswa SDN 03 Kendit diminta untuk menjadi pasien, yang kemudian siswa lainnya diminta untuk memberikan pertolongan pertama. Hal dilakukan agar siswa tRayhan Firdausp dan memiliki perhatian terhadap sesama, sehingga keperdulian mereka menjadi karakter bagi bangsa. Tidak hanya itu saja, bahkan siswa disuruh untuk membuat tandu sebagai alat pembawa pasien.

Menurut kepala sekolah SDN 03 Kendit, tujuan materi PPPK adalah agar siswa sigap dan tanggap ketika melihat kecelakaan, orang sakit, dan lain sebagainya. Ini untuk melatih mereka agar dikemudian, mereka tidak merasa canggung untuk menolong orang lain. Dari sini akan tertanam rasa saling tolong menolong, membantu, dan menghargai.

## 3. Tali-temali

Pada materi tali-temali ini diajarkan waktu kegiatan kepramukaan SDN 03 Kendit. Materi ini meliputi cara pemeliharaan tali, jenis-jenis tali, kegunaan tali, simpulan tali, anyaman, dan ikatan. Setelah materi selesai, siswa diminta untuk mempraktikkan dan menanyakan kegunaan tali tersebut. Tujuan paraktik tali-temali tersebut agar siswa memiliki kesabaran, memiliki ikatan persaudaraan antarsesama.

## 4. Teknik Kepramukaan

Dalam teknik kepramukaan materi yang dipelajari lebih cenderung pada tindakan nyata. Seperti bagaimana bertahan hidup dengan keterbatasan, mengoprasikan kompas, dan memahami tanda-tanda. Pada kegiatan ini, sering diterapkan waktu kegiatan jelajah. Sebagaimana yang peneliti amati langsung pada waktu kegiatan jelajah, ada beberapa siswa SDN 03 Kendit yang memang disengaja diberikan jalan salah, dan kemudian mereka dibiarkan untuk untuk memecahkan

sendiri persoalan yang sedang dihadapinya. Tujuan dari kegiatan tersebut agar siswa SDN 03 Kendit siap menghadapi berbagai rintangan dan mampu mencari solusinya, serta memberikan terbaik dalam setiap tindakan, sehingga memiliki nilai-nilai luhur dan baik bagi bangsa dan agama.

#### 5. Pemetaan

Pemetaan dimaksudkan sebagai pembelajaran untuk mengetahui dan menguasai peta atau rute dalam perjalanan. Pemetaan yang diajarkan terhadap siswa SDN 03 Kendit lebih kepada praktik dalam menjelajah, dimana siswa diberikan peta untuk melalui jalan-jalan yang belum pernah mereka lalui.

Tujuan pemetaan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh pembina pramuka sekolah SDN 03 Kendit, Ainul Yaqin dimaksudkan sebagai upaya agar siswa mampu menempuh hidup sesuai aturan, disiplin, dan konsisten. Melalui pemetaan tersebut setiap melakukan penjelajahan, siswa secara tidak sadar diajarkan tentang kemandirin, berprinsip, disiplin, dan kemandirian.

### **4.3 Pembahasan Penelitian**

Pembahasan penelitian merupakan komponen dalam penelitian yang bertujuan untuk membahas hasil temuan penelitian. Dalam pembahasan penelitian ini, teori-teori dan metode penelitian berperan penting untuk menginterpretasi dan menguraikan pembahasan. Teori dan metode untuk membahas penelitian ini berupa wawancara dan kodumentasi yang dilanjutkan dengan pengolahan data, klasifikasi data, dan analisis data serta diakhiri dengan validitas data melalui triangulasi, diskusi, dan referensi.

Wawancara dan dokumentasi pada penelitian ini di SDN 03 Kendit merupakan tahapan awal dalam rangka mencari data dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, pembina pramuka SDN 03 Kendit, dan jadwal kegiatan. Pengolahan data merupakan pengumpulan data-data terkait yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Klasifikasi data adalah pembagian data-data terkait yang dijadikan satu tema yang sama. Analisis data adalah kajian

secara teoritis, yang nantinya diperoleh kesimpulan. Validitas data adalah bentuk pengecekan keabsahan data penelitian melalui pemaduan data wawancara dengan observasi, diskusi peneliti dengan orang-orang sekitar SDN 03 Kendit, dan kecukupan referensi dari informasi terkait dengan aktifitas SDN 03 Kendit.

Oleh karena itu, setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti menemukan lima karakter yang diperoleh melalui kegiatan kepramukaan SDN 03 Kendit; dan kemudian peneliti membahasnya melalui teori dan metode penelitian. Adapun pembahasan dalam penelitian ini, sebagaimana berikut:

#### **4.3.1 Karakter Kedisiplinan Siswa SDN 03 Kendit**

Hasil wawancara peneliti dengan pembina pramuka SDN 03 Kendit, Ainul Yaqin, A.Ma menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan pramuka, kedisiplinan siswa semakin meningkat. Misalnya dalam hal berpakaian, siswa selalu berseragam, masuk tepat waktu, dan tidak melRyhan Firdausr aturan sekolah. Bahkan bagi siswa yang melRyhan Firdausr ketentuan sekolah, mereka akan diberikan sangsi yang bertujuan untuk mendidik dan menjaga kedisiplinan.

Berdasarkan wawancara tersebut, melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang diadakan pada pukul di luar sekolah, siswa setidaknya akan memperoleh pendidikan karakter. Diantara pendidikan karakter yang diperoleh siswa SDN 03 Kendit melalui kegiatan pramuka adalah karakter kedisiplinan.

Kedisiplinan yang dimiliki siswa SDN 03 Kendit diperoleh melalui kegiatan pramuka. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan kepramukaan yang diadakan di luar pukul sekolah. Dalam kegiatan kepramukaan yang diadakan SDN 03 Kendit, siswa diajarkan tentang ketepatan waktu dan rapi. Bahkan bagi siswa yang melRyhan Firdausr, segera dikenakan sangsi fisik dan moral. Sangsi fisik yang diberikan kepada mereka berupa keliling sebanyak tiga atau puss up. Sedangkan sangsi mural bagi siswa yang melRyhan Firdausr berupa

permintaan maaf kepada setiap guru dan siswa. Sehingga dengan adanya konsekwensi yang diberikan guru kepada siswa yang melRayhan Firdausr, mereka secara sadar maupun tidak sadar akan terbiasa dengan tepat waktu.

Pembentukan karakter kedisiplinan melalui pramuka di SDN 03 Kendit kerap kali harus disertai dengan adanya beberapa sangsi, baik sangsi fisik maupun sangsi moral. Bahkan guru pun tidak segan-segan untuk diberikan sangsi apabila mereka melRayhan Firdausr kedisiplinan. Kedisiplinan ini kemudian tertanamkan dalam berbagai lini, sekolah, rumah, dan bergaul.

Selama peneliti melakukan pengamatan kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit, peneliti menjumpai sebagian siswa dan guru yang mendapat sangsi, hal itu dikarenakan ketidak tepatan waktu ketika berkumpul atau menghadiri acara. Salah satunya sangsi tersebut diberikan kepada Mashuri dan Afandi. Keduanya disangsi untuk keliling halaman sekolah sebanyak tiga kali dan meminta maaf kepada siswa dan guru secara satu-persatu.

#### **4.3.2 Karakter Kemandirian Siswa SDN 03 Kendit**

Menurut pembina pramuka, Ainul Yaqin, A.Ma kegiatan pramuka yang diadakan SDN 03 Kendit salah satunya dapat menciptakan kemandirian siswa, dimana mereka selalu merasa tidak tergantung dalam mengerjakan tugas, aktif mengikuti kegiatan sekolah, dan rajin belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Aisyah Umami bahwa dengan kegiatan pramuka, siswa pun memiliki kemandirian yang kuat karena dalam kegiatan tersebut, peserta didik untuk mandiri melalui kegiatan jelajah dan persami.

Kemandirian merupakan bentuk karakter yang menjadikan seseorang memiliki sifat tidak ketergantungan dan semangat tidak gampang menyerah.

Karakter kemandirian bagi siswa SDN 03 Kendit salah satunya ditanamkan melalui kegiatan kepramukaan. Pada kegiatan kepramukaan

yang diadakan oleh SDN 03 Kendit, mendidik siswa agar memiliki kemandirian, salah satunya dengan mengajarkan siswa SDN 03 Kendit melakukan penjelajahan setiap dua bulan sekali, memutuskan masalah ketika menghadapi rintangan dalam penjelajahan, dan optimis bahwa apa yang mereka lakukan dalam penjelajahan akan memperoleh hasil yang diinginkan. Termasuk pula cara pembentukan karakter kemandirian melalui kegiatan pramuka SDN 03 Kendit adalah meminta siswa untuk kreatif membuat suatu karya atau permainan ilmiah yang nantinya harus dipresentasikan di hadapan siswa lainnya dan para guru.

Kemandirian yang sudah tertanam dalam diri siswa SDN 03 Kendit berdampak positif terhadap proses belajar siswa, dimana siswa selama mengikuti pelajaran, ia tidak terus ketergantungan terhadap guru dalam menyelesaikan masalah. Termasuk ketika mengerjakan tugas yang berhubungan dengan pencarian buku di perpustakaan, siswa tidak tergantung kepada guru untuk mencarikan buku tersebut.

Begitu juga ketika siswa diberikan tugas rumah oleh guru, ia dapat mengerjakannya tanpa bantuan orang lain. Hal ini ia lakukan karena prinsip kemandirian untuk berusaha mencari jawaban dengan sendirinya.

#### **4.3.3 Karakter Tanggung Jawab Siswa SDN 03 Kendit**

Ainul Yaqin, A.Ma, pembina pramuka SDN 03 Kendit menyatakan bahwa tanggung jawab siswa SDN 03 Kendit salah satunya diperoleh melalui kegiatan pramuka, persami, dan jelajah. Melalui kegiatan tersebut, siswa SDN 03 Kendit ketika di sekolah siap mengambil resiko, berani mengambil sikap positif, dan tegas. Salah satu perwujudan dari tanggung jawab dalam keseharian siswa di sekolah adalah mematuhi setiap peraturan sekolah, tidak menentang guru ketika guru memberikan sanksi, dan mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Tanggung jawab merupakan karakter kepribadian seseorang, dimana ia siap dan berani menanggung resiko dari apa yang telah



diperbuat. Tanggung jawab akan tertanam ketika seseorang memiliki prinsip dan keteguhan jiwa dalam bertindak.

Begitu juga penanaman karakter tanggung jawab terhadap SDN 03 Kendit diberikan melalui kegiatan pramuka, dimana dalam setiap kegiatan pramuka, persami, dan jelajah, siswa diharuskan siap bertanggungjawab atas setiap tindakan yang dilakukan. Salah satunya adalah ketika siswa melRayhan Firdausr kedisiplinan, maka ia harus siap menanggung resiko yang diberikan oleh pembina atau guru. Bahkan dalam pengamatan peneliti, apabila ada satu siswa dalam satu kelompok melRayhan Firdausr kedisiplinan, maka satu kelompok harus siap mempertanggungjawabkan. Termasuk pula dalam rangka untuk menciptakan karakter tanggung jawab pada kegiatan pramuka SDN 03 Kendit adalah memberikan tanggung jawab penuh kepada ketua kelompok untuk mengkoordinir kelompoknya dan berani menerima risiko apa pun.

Tanggung jawab yang diajarkan pada kegiatan pramuka terealisasi di sekolah, dimana dalam mengikuti pelajaran siswa siap menerima tugas yang diberikan guru dan siap menanggung resiko apabila tidak mengindahkan perintah guru.

#### **4.3.4 Karakter Keteguhan Hati Siswa SDN 03 Kendit**

Terkait keteguhan hati siswa melalui kegiatan pramuka, Ainul Yaqin, A.Ma, mengatakan bahwa keteguhan hati memang perlu ada pada setiap diri siswa, karena keteguhan hati akan menanamkan prinsip dalam bertindak. Maka dengan adanya keteguhan hati yang ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pramuka, siswa SDN 03 Kendit dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah selalu berpegang pada prinsip pribadi dan aturan sekolah. Begitu juga, ketika memulai setiap pelajaran, siswa tidak lupa mengawalinya dengan berdoa, yang dikomandoi oleh ketua kelas. Keteguhan hati dimaksudkan agar siswa SDN 03 Kendit dapat melaksanakan kewajiban sebagai siswa dengan disiplin, mandiri, dan tanggung jawab.

Keteguhan hati adalah kekuatan prinsip individu dalam bersikap dan mengambil keputusan. Keteguhan hati diartikan pula sebagai kemampuan seseorang menRayhan Firdauspi persoalan.

Karakter keteguhan hati yang ditanamkan terhadap siswa SDN 03 Kendit terbentuk melalui kegiatan pramuka, dimana siswa selalu diberikan motivasi, dorongan bertibdak positif, dan nasehat. Pemberian keteguhan hati dalam kegiatan pramuka di SDN 03 Kendit, dilakukan waktu acara renungan malam pukul 23.00 – 24.00 WIB pada kegiatan persami. Pada malam itu, siswa dikumpulkan bersama kemudian mereka didoktrin dan dimotivasi oleh seorang guru. Pada renungan malam itu, suasana menjadi sunyi, tempat pun digelapkan serta siswa diminta untuk tidak ramai. Kegiatan pemeberian keteguhan hati ini dilakukan di dalam ruangan kelas dan halaman kosong yang jauh dari keramaian serta lalu lalang orang.

Keteguhan hati bagi siswa terwujud dalam lingkungan sekolah, dimana siswa dalam menjankan aktifitasnya sehari-hari di sekolah selalu berpegang teguh pada prinsip serta bertindak sesuai dengan prinsip.

#### **4.3.5 Karakter Toleransi Siswa SDN 03 Kendit**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ainul Yaqin, A.Ma, ia mengatakan bahwa toleransi di sekolah harus ditanamkan dalam diri siswa agar mereka memiliki kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama siswa tanpa membedakan perbedaan. Toleransi yang kini tertanam dalam siswa SDN 03 Kendit mewujudkan kebersamaan untuk saling membantu, bekerja sama, dan perduli. Termasuk ketika salah satu siswa sakit, maka beberapa siswa menjenguknya. Hal ini, sudah menjadi kebiasaan guru SDN 03 Kendit dan selalu diajarkan oleh guru, dimana ia selalu mengajarkan siswa untuk peka dan mengajar mereka untuk menjenguk siswa yang sakit tersebut.

Toleransi merupakan bentuk kepedulian dan kepekaan seseorang terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Toleransi akan

tertanam melalui usaha kepekaan dan kepedulian sejak dini yang dipelajari dari pengalaman, lingkungan, dan sekolah.

Pada tataran pembentukan karakter toleransi di SDN 03 Kendit, peneliti temukan bahwa penanaman karakter toleransi di SDN 03 Kendit dilakukan melalui kegiatan pramuka, yaitu latihan PPPK. Pelatihan PPPK mengajarkan siswa cara memberikan pertolongan dan kepedulian untuk menolong seseorang tanpa melihat perbedaan.

Toleransi dalam diri siswa SDN 03 Kendit terwujud dalam pergaulan siswa di sekolah. Pergaulan antar siswa tidak memandang perbedaan agama, suku, budaya, dan fisik. Bagi siswa yang memiliki toleransi memandang bahwa tidak ada perbedaan diantara siswa-siswa SDN 03 Kendit.

#### **4.2.6 Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pramuka**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan; dan kemudian peneliti uraikan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti merangkumnya dalam bentuk tabel.

**Tabel. 1**

#### **Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pramuka SDN 03 Kendit**

<b>No</b>	<b>Karakter</b>	<b>Indikator</b>
01	Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</li> <li>2. Menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya</li> <li>3. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas terlaksana dengan baik</li> <li>4. Mengingatkan teman yang melRayhan Firdausr peraturan dengan kata-kata</li> </ol>

		<p>sopan dan tidak menyinggung</p> <p>5. Menyelesaikan tugas pada waktu yang ditentukan</p> <p>6. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas</p>
02	Kemandirian	<p>1. Sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas</p> <p>2. Sikap pribadi untuk tidak mengharapkan bantuan orang lain</p> <p>3. Mengerjakan tugas sekolah tanpa meniru pekerjaan teman</p>
03	Tanggung jawab	<p>1. Sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan</p> <p>2. Siswa menjalankan amanat dengan penuh hikmah</p> <p>3. Sikap lapang dada dan keterbukaan dalam menghadapi permasalahan</p> <p>4. Memberikan laporan dengan benar dan tepat terkait pelajaran Firdausran di sekolah</p>
04	Keteguhan hati	<p>1. Tertanamnya prinsip bagi siswa dalam melaksanakan tugas</p> <p>2. Sikap keterbukaan dan prilaku yang bertanggung jawab terhadap persoalan yang dihadapi</p> <p>3. Memiliki komitmen yang kuat dan</p>

		repositibiliti dalam belajar
05	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</li> <li>2. Terciptanya sikap kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap teman yang berbeda agama, suku, etnis, dan pendapat.</li> <li>3. Mau bertegur sapa dengan teman yang berbeda agama, suku, etnis, dan pendapat</li> <li>4. Menjaga hak teman yang berbeda agama, suku, etnis, dan pendapat</li> <li>5. Bekerjasama dan bersahabat dengan teman yang berbeda agama, suku, etnis, dan pendapat</li> </ol>

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Pembinaan karakter siswa SDN 03 Kendit dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, dan sangsi. Cara tersebut dilakukan melalui kegiatan pramuka persami, dan jelajah.
2. Materi yang diberikan untuk menanamkan kedisiplinan siswa SDN 03 Kendit berupa kegiatan baris-berbaris, PPPK, dan persami
3. Kegiatan ekstrakurikuler sangat membantu terhadap pemebntukan karakter siswa SDN 03 Kendit
4. Dengan adanya kegiatan pramuka, siswa SDN 03 Kendit memiliki kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, keteguhan hati, dan toleransi.

#### **5.2 Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai beriku:

##### **5.2.1 Bagi Guru SDN 03 Kendit**

1. Langkah utama yang harus dilakukan bagi seorang guru dalam proses pembelajaran adalah menanamkan karakter siswa
2. Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru hendaknya memperhatikan pola tingkah, kedisiplinan, dan tanggungjawab
3. Guru yang tidak hanya sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pendidik harus memberikan contoh baik bagi siswa, terutama contoh kedisiplinan dan tanggungjawab
4. Bagi seorang guru diharapkan memiliki kedisiplinan yang tinggi dan prinsip dalam mengajar.
5. Seorang guru harus memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mematuhi peraturan dan giat belajar.

### **5.2.2 Bagi Siswa SDN 03 Kendit**

1. Siswa hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka supaya memiliki kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Siswa diharapkan mampu meningkatkan kedisiplinan, terutama kedisiplinan waktu agar proses belajar mengajar lebih efektif serta tanggungjawab dalam menjalankan amanat
3. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan kedisiplinan belajar melalui kesungguhan mengikuti kegiatan pramuka
4. Siswa harus memiliki prinsip agar tertanam kemandirian dan keteguhan jiwa

### **5.2.3 Bagi Peneliti lain**

1. Bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud untuk meneliti dalam persoalan karakter siswa melalui kegiatan pramuka diharap lebih serius dan mendalam dalam kajiannya.
2. Penelitian ini yang telah peneliti lakukan diharapkan bisa dijadikan referensi untuk menambah data bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional. 2011
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: IKIP Malang. 1997
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasasi. Banjarmasin. 1994
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998
- Moelong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja. 2000  
Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan IPS Universitas Kanjuruhan Malang.  
*Metodologi Penelitian Kumpulan Materi Kuliah*. 2004
- Rustiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara. 1991
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional. 1993
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Reserch 2*, Yogyakarta: PT Andi Offisert. 1990
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008
- Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001



Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 03 Kendit

Wawancara dengan Pembina Pramuka SDN 03 Kendit

Wawancara dengan Siswa Kelas V dan VI SDN 03 Kendit



**YAYASAN PENDIDIKAN ABDURACHMAN SALEH  
UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI : PGSD**

**NOMOR : 1640/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2018**

**Jl. PB. Sudirman No. 07 Situbondo Telp. 0338 – 671191 Fax . 0338 –  
671191**

**Email : [pgsd\\_fkipp@unars.ac.id](mailto:pgsd_fkipp@unars.ac.id) website : [www.pgsd.unars.ac.id](http://www.pgsd.unars.ac.id)**

---

**SURAT TUGAS**

**NOMOR :096.1/FKIP/UNARS/PGSD/Q/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dodik Eko Yulianto, M.Pd  
NIDN : 0707078303  
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menugaskan Kepada:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Gustilas Ade Setiawan, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0713088803
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Duru Sekolah Dasar

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd
- b. NIDN : 0701078201
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Nur Kholilah
- b. NPM : 202110005
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Untuk melaksanakan tugas kegiatan Penelitian dengan:

Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sdn 03 Kendit  
Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo  
Waktu : 13 Juni 2021  
Tempat : Sdn 03 Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

**Dekan FKIP, Situbondo 11 Juni 2021**



**Dodik EKO Yulianto, M.Pd**  
**NIDN. 0707078303**